

**PENGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERKOLABORASI SISWA PADA PELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI 107402 SAENTIS
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**ALDI
NPM. 1802090054**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 Januari 2023, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

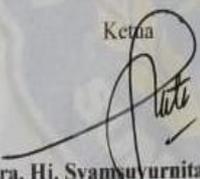
Nama Lengkap : Aldi
NPM : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Make a Match* untuk meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saindis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

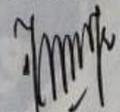
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Ismail Saleh Nasution, S. Pd., M. Pd.

2. 

3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aldi
NPM : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Januari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Aldi
NPM : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Pereut Sei Tuan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 27/10-2022 | Berdiskusi Mengenai Data Sekolah dan Hasil Penelitian | | |
| 09/11-2022 | Revisi Bab IV dan Bab V | | |
| 02/12-2022 | Perbaikan Lembar Observasi dan Siklus | | |
| 28/12-2022 | Revisi Pengolahan Data IV | | |
| 05/01-2023 | Revisi Bab IV dan Bab V Beserta lampiran. | | |
| 6/01-2023 | Acc sidang | | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 10 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aldi
NPM : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ALDI

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Aldi. NPM: 1802090054. Penggunaan Metode *Make A Match* untuk meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada pelajaran Tematik Di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan berkolaborasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023? ”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas IVSD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yang berjumlah 26 siswa. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan berkolaborasi melalui Model *make a match* di siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Medan pada materi indahnya keragaman di negeriku. Dari hasil penelitian, Sebelum menggunakan metode *Make A Match* diperoleh hasil bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 4 orang dengan persentase 20%. Pada siklus I dari 26 orang siswa terdapat 12 orang (60%) siswa untuk kriteria tidak baik, 5 orang (25%) siswa untuk kriteria cukup baik, 2 orang (10%) siswa untuk kriteria baik, 1 orang (5%) siswa untuk kriteria sangat baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (7,69%) siswa untuk kriteria tidak baik, 1 orang (3,85%) siswa untuk kriteria cukup baik, 4 orang (15,38%) siswa untuk kriteria baik, 19 orang (72,08%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Metode *Make A Match*, Kemampuan Berkolaborasi

ABSTRACT

Aldi. NPM: 1802090054. The Use of the Make A Match Method to Improve Students' Collaborative Ability in Thematic Lessons in Grade IV SD Negeri 107402 Saentis, Percut Sei Tuan District.

The formulation of the research problem is as follows: "What is the ability of students to collaborate before and after using the Make A Match method in Thematic Lessons in Class IV SD Negeri 107402 Saentis, Percut Sei Tuan District T.A 2022/2023? "This study aims to determine students' collaboration skills before and after using the Make A Match method in Thematic Lessons in Class IV SD Negeri 107402 Saentis, Percut Sei Tuan District T.A 2022/2023. The subjects used in this study were students in class IVSD Negeri 107402 Saentis, Percut Sei Tuan District, Medan, totaling 26 students. The object of this research is the ability to collaborate through the make a match model in class IV students of SD Negeri 107402 Saentis, Percut Sei Tuan District, Medan on the subject of the beauty of diversity in my country. From the results of the study, before using the Make A Match method, it was found that only 4 students achieved complete learning with a percentage of 20%. In cycle I of 26 students there were 12 students (60%) students for not good criteria, 5 people (25%) students for fairly good criteria, 2 people (10%) students for good criteria, 1 person (5%) students for very good criteria. While in cycle II it increased to 2 students (7.69%) students for not good criteria, 1 person (3.85%) students for fairly good criteria, 4 people (15.38%) students for good criteria, 19 people (72.08%) students for very good criteria.

Keywords: Make A Match Method, Ability to Collaborate

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Make A Match* untuk meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada pelajaran Tematik Di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua tercinta **Ayahanda Zuliadi Margono**, dan Ibunda **Mistini** yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

9. Bapak Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 107402 Saentis khususnya serta para guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluargaku tercinta, abang, kakak dan ibuk bapak saya.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Khalifahtusya'diah Nasution, Riski Hasanah Putri Cahya, yang selalu bersama-sama di dalam menyelesaikan skripsi ini yang senantiasa memberikan support dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Januari 2023

Penulis

Aldi

DAFTAR ISI

ABSTRAK

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 2 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Metode <i>Make A Match</i> | 8 |
| a. Pengertian Metode <i>Make A Match</i> | 8 |
| b. Langkah-langkah Metode <i>Make A Match</i> | 9 |
| c. Manfaat Model <i>Make A Match</i> | 12 |
| d. Keunggulan dan Kelebihan Metode <i>Make A Match</i> | 12 |
| 2. Keterampilan Abad 21..... | 13 |
| 3. Kolaborasi..... | 15 |
| a. Pengertian Kolaborasi..... | 15 |

| | |
|--|-----------|
| b. Bentuk-bentuk Kolaborasi..... | 17 |
| c. Karakteristik Kolaborasi..... | 19 |
| d. Manfaat Kolaborasi..... | 19 |
| e. Prinsip Kolaborasi..... | 20 |
| f. Tujuan Kolaborasi..... | 20 |
| g. Faktor Sukses Kolaborasi..... | 21 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| C. Hipotesis Tindakan | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| C. Variabel Penelitian..... | 26 |
| D. Definisi Operasional | 29 |
| E. Jenis dan Prosedur Penelitian | 29 |
| F. Instrumen Penelitian | 32 |
| G. Teknik Analisis Data | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN..... | 41 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1: Perincian Waktu Pelaksanaan Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket | 40 |
| Tabel 3.3: Kriteria Hasil Belajar Siswa | 34 |
| Tabel 3.4: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Konseptual..... | 31 |
| Gambar 3.2: Skema Penelitian Tindakan Kelas..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Silabus
3. RPP
4. Observasi Siswa
5. Observasi Guru
6. Format K1
7. Format K2
8. Format K3
9. Surat Pengantar Riset
10. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kualitas yang mumpuni, pengetahuan maupun dari segi keahlian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini (2014: 31) bahwa Perkembangan era globalisasi dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, salah satunya melalui suatu proses pendidikan. Demikian dengan pernyataan Jatmiko (2018: 116) jika kita tidak memiliki kompetensi di era globalisasi ini maka akan mungkin tersisih di persaingan. Dalam hal ini, tentu peran guru sangat berpengaruh dalam inovasi proses pembelajaran agar anak didiknya menjadi lulusan yang berkompeten sesuai standart yang ditentukan oleh pemerintah maupun instansi/ jenjang selanjutnya.

Kecakapan Abad 21 dirasa dapat melahirkan SDM yang berkualitas apabila dari kecakapan-kecakapan abad 21 tersebut bisa dilaksanakan ataupun tercapai dengan baik. Menurut Wahyuni (2015: 47) kecakapan abad 21 meliputi kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*Critical thinking*), kolaborasi (*Colaboration*), dan kecakapan komunikasi (*Comunication*). Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, setiap pendidik pada satuan pendidikan berwajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, pendidik wajib membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat terwujud apabila pendidik telah merencanakan pembelajaran tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan perangkat pembelajaran yang baik pula sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud. Terdapat banyak mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, yang mana telah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah untuk mewujudkan fungsi dari pendidikan nasional.

Salah satu dari kecakapan abad 21 salah satunya adalah kecakapan kolaborasi (*Colaboration*), dalam hal ini kolaborasi adalah interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama (Dit. PSMA, 2017). Kolaborasi dalam pembelajaran merupakan solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan sebagai upaya meningkatkan hubungan antarkelompok (Slavin, 2015, hlm. 103). Kolaborasi yang terjadi akan memberikan kontak personal yang intens di antara para siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Kolaborasi siswa dan guru untuk memberi layanan pembelajaran tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi perkembangan aspek kepribadian sehingga siswa diharapkan dapat mencapai tingkat pertumbuhan pribadi yang optimal dalam suasana pembelajaran yang aman, saling menghargai, dan memperhatikan perasaan siswa. Pembelajaran

efektif diharapkan mampu mengembangkan kepribadian siswa dalam aspek pemahaman diri, otonomi diri, kepercayaan diri, maupun keterampilan social

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan proses pembelajaran sudah menunjukkan adanya kolaborasi antar siswa hal tersebut terbukti dengan sudah adanya interaksi antara siswa satu dengan yang lain, namun muncul sebuah masalah yakni interaksi antar siswa tersebut bukan dalam hal mendiskusikan pelajaran namun keluar konteks dari pelajaran dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok tidak begitu bagus. Misal saat proses diskusi kelompok ada siswa yang berbicara sendiri ataupun bermain bahkan ada beberapa siswa yang tidur. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa kondisi siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh guru, hal ini ditandai masih banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya.

Rendahnya kemampuan berkolaborasi siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian (Tematik)
Siswa Kelas IV SD Negeri 107402

| No | Nilai | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|---------------|-----------------|----------------|
| 1 | ≥ 75 | 12 | 42,8 % |
| 2 | < 75 | 16 | 57,2 % |
| | Jumlah | 26 Orang | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum memenuhi nilai KKM cukup banyak yaitu 12 orang dari 26 siswa atau 42,8%. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan masih tergolong rendah, sehingga membutuhkan penanganan untuk mengatasi masalah kolaborasi tersebut dan menggunakan model atau pendekatan yang berbeda dari yang sudah di aplikasikan oleh guru. Permasalahan tingkat kolaborasi yang rendah pada umumnya membutuhkan penanganan dengan model pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang pada akhirnya membuat siswa semakin menyenangi aktivitas belajar tematik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan).

Model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) mengandung unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, model pembelajaran *Make A Match* juga dapat menghilangkan kejenuhan dan tidak menyenangkan terhadap suatu mata pelajaran tematik yang sering dialami siswa, serta dapat menimbulkan kegembiraan, menyenangkan, memotivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa, dalam model pembelajaran ini siswa harus dapat mengarahkan kemampuannya di dalam kecepatan berfikir kritis terhadap masalah yang ada. Strategi ini melibatkan anak untuk mengembangkan

keterampilan berpikir visual, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu grup untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman maupun guru dalam memecahkan masalah.

Alasan peneliti memilih model ini yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan kapasitas belajar dari potensi yang dimilikinya, serta melatih murid agar mampu berfikir untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara cerdas dan kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat diaplikasikan atau dikembangkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penggunaan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan TA 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran, sehingga perlu dicari metode pembelajaran lain.
2. Siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Interaksi antar siswa dalam mendiskusikan keluar konteks dari pelajaran hal ini karena siswa kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok
4. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik.
5. Masih terdapat siswa yang sering tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yaitu dengan menerapkan metode *Make A Match* untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berkolaborasi siswa sebelum menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan berkolaborasi siswa sesudah menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?
3. Apakah dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa sebelum menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023
2. Untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa sesudah menggunakan metode *Make A Match* pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023
3. Untuk mengetahui penggunaan metode *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa pada pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Praktis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan atau memperbaiki kemampuan berkolaborasi siswa di sekolah.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

d. Sebagai bahan informasi lanjutan bagi peneliti yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Make A Match*

a. Pengertian Metode *Make A Match*

Menurut Slameto (2016: 84) Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan metode yang lain.

Dalam bukunya Zaini (2015: 67) mengatakan istilah *Make A Match* dengan istilah *Indeks Card Match* yang mempunyai pengertian sama dengan *Make A Match* yaitu strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini diharapkan anak-anak

tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan berharap bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Ridwan Abdullah (2013: 196) Metode *Make A Match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Menurut Miftahul Huda (2014: c135) Metode *Make A Match* (mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Metode *Make A Match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan dan menuntut siswa agar dapat menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang ada. Permainan tersebut dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

b. Langkah-Langkah Metode *Make A Match*

Menurut Faridli (2015: 106) langkah-langkah dari metode *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu;
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang;
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban);
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya;
- 7) Demikian seterusnya;
- 8) Kesimpulan/penutup

Menurut Sugiyanto (2015: 49) Guru juga dapat memberi penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai bagus atau nilai tertinggi. Selanjutnya Adapun langkah-langkah dalam teknik pembelajaran ini menurut Sugiyanto adalah:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Setiap peserta mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan “Sifat

Qidam” akan berpasangan dengan “sifat Allah dzat yang maha terdahulu”

- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa yang lain yang memegang kartu yang cocok.
- 5) Setiap pasangan siswa mendiskusikan dan menyelesaikan tugas secara bersama
- 6) Presentasi hasil kelompok atau kuis.

Menurut Khoiri (2014: 169) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan model *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

- 7) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 8) Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
- 9) Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan pendapat di atas maka langkah-langkah model pembelajaran *make matech* dalam penelitian ini yaitu

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Make A Match*

Model ataupun metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, di bawah ini akan dijelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Menurut Anita (2012: 55) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*:

- 1) Membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran;
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- 3) Mengajak siswa belajar sambil bermain dengan kartu atau mencocokkan pasangan;
- 4) Membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran;
- 5) Efektif dan efisien.

Menurut Anita (2012: 55) Model ini juga memiliki keunggulan yaitu saat siswa mencari pasangan, siswa juga belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menurut Anita (2012: 56)

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama,
- 2) Kelas menjadi ramai
- 3) Siswa sulit untuk bisa dikondisikan
- 4) Guru sulit untuk mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi
- 5) Ada beberapa siswa yang kurang paham terhadap pelajaran karena siswa menganggap sekedar bermain.

Sedangkan kekurangan *Make A Match* menurut Rusman adalah:

- 1) Jika kelas terlalu gemuk akan muncul suasana yang ramai yang dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.

Guru harus menyiapkan beberapa kartu untuk media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

2. Kolaborasi

a. Pengertian dan Bentuk-bentuk Kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Istilah kolaborasi biasanya digunakan untuk menjelaskan praktik dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dan melibatkan proses kerja individu maupun kerja bersama dalam mencapai tujuan bersama tersebut. Kolaborasi biasanya dilakukan agar memungkinkan muncul/berkembangnya saling pengertian dan realisasi visi bersama dalam lingkungan dan sistem yang kompleks.

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu untuk dikembangkan pada abad 21 ini. Kolaborasi adalah bentuk

interaksi sosial yaitu aktivitas kerjasama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami tugasnya masing-masing (Yani&Ruhiman, 2018: 50).Siswa ditantang untuk dapat membangun interaksi positif dengan siswa lainnya.Siswa berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing (Hosnan, 2014: 79). Hal tersebut diartikan bahwa keterampilan kolaborasi tidak semata hanya mengenai kerjasama kelompok melainkan lebih kepada cara siswa dalam mengelolah kelebihan yang dimiliki sebagai bentuk kontribusi dirinya terhadap tugas kelompok tersebut serta cara siswa dalam mengolah diri untuk menerima kekurangan teman lainnya. Oleh karena itu, keterampilan kolaborasi sangat penting dan perlu untuk diasah sejak dini.

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani, 2017:15). Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kolaborasi adalah proses bekerja sama untuk menelurkan

gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju visi bersama.

b. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Menurut (Yani & Ruhiman, 2018: 53) Ada tiga jenis kooperasi (kolaborasi) yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Kolaborasi primer disini antara grup dan individu saling melebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk pekerjaan masing-masing, untuk kepentingan seluruh anggota dalam grup tersebut. Contohnya adalah kehidupan rutin dalam keseharian dalam berbicara, kehidupan keluarga pada masyarakat dan lain-lain. Kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional dalam proses social yang disebut dengan kolaborasi ini cenderung bersifat spontan, kolaborasi terbentuk secara wajar didalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Individu cenderung saling membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok dan masing-masing berusaha menjadi bagian dan memiliki peran dari kelompoknya. Dalam kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini orang perorangan cenderung lebih suka bekerja dalam tim selaku anggota tim dibanding dengan bekerja sebagai perorangan.

2) Kolaborasi Sekunder

Kolaborasi sekunder ini memiliki karakteristik yang terlekat pada masyarakat modern dibandingkan dari kolaborasi primer yang karakteristiknya terlekat pada masyarakat primitif. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari hidupnya kepada grup yang dipersatukan, dengan itu sikap orang-orang yang terlibat dalam kolaborasi sekunder ini lebih cenderung individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya. Sehingga karakteristik individu disini lebih mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan bersama.

3) Kolaborasi Tertier

Kolaborasi tertier ini yang menjadi dasar kolaborasinya ialah konflik yang laten. Sikap dari pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi adalah murni oportunistis atau pemikiran yang menghendaki penggunaan kesempatan yang menguntungkan dengan sebaik-baiknya demi diri sendiri, kelompok, atau untuk suatu tujuan tertentu. Organisasi yang terbentuk sangat longgar dan gampang pecah, bilamana alat bersama itu sudah tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan antara buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan koalisi antara dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.

Jadi dari pendapat diatas, dapat disimpulkan kemampuan kolaborasi belajar terdiri dari kolaborasi primer, sekunder dan tertier.

c. Tujuan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Tujuan kemampuan kolaborasi belajar siswa untuk menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu sehingga dalam penerapan pembelajaran dengan kolaborasi terdapat pergeseran peran siswa dalam belajar.

Menurut Risman (2014: 311) dari pembelajaran kolaborasi dapat meingkatkan kompetensi siswa sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan proses kerja sama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi dan bersuasana kerja sama.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- 4) Mengembangkan keterampilan siswa mencari informasi, siswa harus memiliki keterampilan yang memadai.
- 5) Membuat toleransi sebagai aturan dasar bagi interaksi dalam ruang kelas, toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai dan menghormati satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut Surya (2015: 162) tujuan dari pembelajaran kolaborasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- 2) Membangun semangat belajar sepanjang hidup.
- 3) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 4) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun berkelompok kolaboratif.
- 5) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya.

Jadi dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan menghargai antara siswa dengan guru, setiap kelompok anggotanya mempunyai tugas masing-masing dan harus bekerja sama dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang efektif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar proses pembelajaran menjadi aktif. Setelah itu setiap masing-masing kelompok laporannya dikumpulkan dan dikoreksi, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan selanjutnya.

d. Langkah-langkah Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Adapun langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa menurut Thobroni (2013: 307) yaitu sebagai berikut:

- 1) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- 2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 3) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi.
- 4) Menulis laporan masing-masing.
- 5) Presentasi kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan tentang langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa, seperti dalam setiap kelompok, masing-masing anggotanya menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas masing-masing, kemudian setiap kelompok anggotanya membaca, berdiskusi dan menulis dan dalam setiap kelompok harus bekerja sama dan bertanggung jawab. Setelah itu masing-masing anggota dalam kelompok menulis laporan, kemudian guru menunjuk dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Sedangkan menurut Suyatno (2017: 50), langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun per kelompok kolaboratif.
- 2) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu setiap laporan masing-masing siswa dikumpulkan sesuai

dengan kelompok masing-masing dan laporan siswa dikoreksi dan dinilai oleh guru dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.

e. Faktor sukses kolaborasi.

Menurut Yaffe(2014: 50), faktor sukses kolaborasi , yaitu:

- 1) *Common ground* (pandangan yang sama).
- 2) Pelembagaan bersama dalam interaksi yang intens..
- 3) Kesempatan baru berinteraksi
- 4) Mengatasi masalah dengan cara yang berbeda dan menemukan cara-cara yang baru.
- 5) Mendapatkan dan menghargai bantuan pihak lain.
- 6) Energik, penuh pengabdian , proaktif, berani, inovatif.
- 7) Kemitraan inti = individu bukan lembaga.
- 8) Peka terhadap tanggung jawab dan komitmen (*them=us*).

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai ciri-ciri atau indikator kolaborasi siswa dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kolaborasi siswa antara lain:

- 1) Akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu

Menerima tanggung jawab disini berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban terhadap tugas atau peran individu maupun kesadaran akan kewajiban bersama terhadap kelompok.

2) Interaksi tatap muka

Hadirnya anggota didalam kelompok dan ikut aktif berkolaborasi mengerjakan tugas, tidak mengerjakan hal lain yang tidak bersangkutan dengan tugas kelompok.

3) Saling ketergantungan yang positif

Maksud saling ketergantungan disini adalah setiap anggota kelompok memiliki peran atau tugas masing-masing yang berbeda yang saling melengkapi dan berkaitan. Serta ketergantungan individu dengan sumber belajar dalam menyelesaikan tugas atau suatu masalah.

4) Keterampilan komunikasi

Ketrampilan yang dimiliki individu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan induvidu lainnya. Contohnya adalah Ikut andil dalam mengemukakan pendapat, mengemukakan sanggahan, dan bertanya saat diskusi.

5) Keterampilan bekerja dalam kelompok

Kemampuan yang dimiliki individu dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas.

f. Indikator Kemampuan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi memiliki beberapa indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Indikator-indikator menurut para ahli dipaparkan sebagai berikut:

Suryani dalam Kurniati(2017:200) indikator kemampuan kolaborasi adalah:

- 1) Setiap anggota melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan.
- 2) Individu – individu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku masing-masing.
- 3) Kelas atau kelompok di dorong kearah terjadinya pelaksanaan aktivitas kerja kelompok yang kohesif.

Sedangkan menurut Kurniati (2017: 141), indikator kolaborasi adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, yaitu setiap anggota kelompok saling terlibat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.
- 2) Tanggung jawab individu, yaitu semua siswa dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri.
- 3) Interaksi melalui tatap muka, yaitu meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas bagiannya secara perorangan, namun sebagian besar tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain dengan memberikan penalaran, masukan, dan kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari serta yang lebih penting dapat saling mengajari dan mendukung.
- 4) Penerapan keterampilan kolaborasi, yaitu siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa kepercayaan, kepemimpinan,

pengambilan keputusan, komunikasi, dan keterampilan dalam mengelola konflik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator keterampilan kolaborasi, peneliti memilih beberapa indikator yang cocok dengan lingkungan penelitian dan indikator yang dapat dikembangkan menjadi spesifik lebih spesifik. Indikator dan deskriptor keterampilan kolaborasi yang dikembangkan oleh peneliti dipaparkan di bawah ini.

- 1) Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- 2) Saling berbagi informasi yang dianggap relevan
- 3) Mendiskusikan jawaban sebelum mengambil keputusan
- 4) Memanfaatkan waktu diskusi dengan maksimal
- 5) Menciptakan suasana akrab dalam kelompok
- 6) Keputusan yang diambil adalah tanggung jawab kelompok
- 7) Memberikan pendapat saat proses diskusi
- 8) Mau menerima Pendapat teman membuat laporan diskusi kelompok

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Matnatin Khasanah (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari

observasi awal, siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada observasi awal 60,83 (20,83%), siklus I adalah 75,6 (58,33%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 83 (87,5%) dan berada pada kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model *Make A Match* meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna siswa kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizar Ramdani (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada observasi awal (observasi awal) nilai rata-rata peserta didik 58,91 dengan persentase ketuntasan 39,13%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 71,74 dengan persentase ketuntasan 65,22% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85,43 dengan persentase ketuntasan 91,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini (2016), dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe

Make A Match". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II. Pada setiap siklus terdapat perbaikan, pembelajaran matematika siswa meningkat dan mencapai keberhasilan. Minat dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil persentase angket minat belajar siswa kelas VIII B MTs Negeri Pundong pada pra siklus 57,95% dengan kategori sedang, siklus I 69,01% dengan kategori sedang, dan siklus II 85,50% dengan kategori tinggi. Peningkatan rata-rata persentase minat belajar siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya minimal 5%. Kemudian untuk nilai tes matematika terlihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tes matematika meningkat, peningkatan persentasenya sebesar 10,53% dari pra siklus ke siklus I dan persentase siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 52,63% atau 10 siswa dari 19 siswa, sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 63,16% atau 12 siswa dari 19 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 15,79% dengan nilai rata-rata 78,32 dan persentase siswa yang mencapai KKM yakni 78,95% atau 15 siswa dari 19 siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *Make A Match terbukti dapat* meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer (2013), dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai observasi akhir siswa kelas eksperimen (70,17) lebih tinggi dari pada kelas control (62). Aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari

pertemuan I adalah 72,84% (cukup baik) menjadi pertemuan II adalah 82,98% (baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan.

Ahmat Yulianto, menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Sobontoro 2 Boyolangu Tulungagung". Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi, kegunaannya dan cara menghemat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes siklus I yakni sebesar 58,33% yang sebelumnya pada pelaksanaan pre tes hanya sebesar 39,13%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 91,30%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sobontoro 2 Boyolangu Tulungagung.

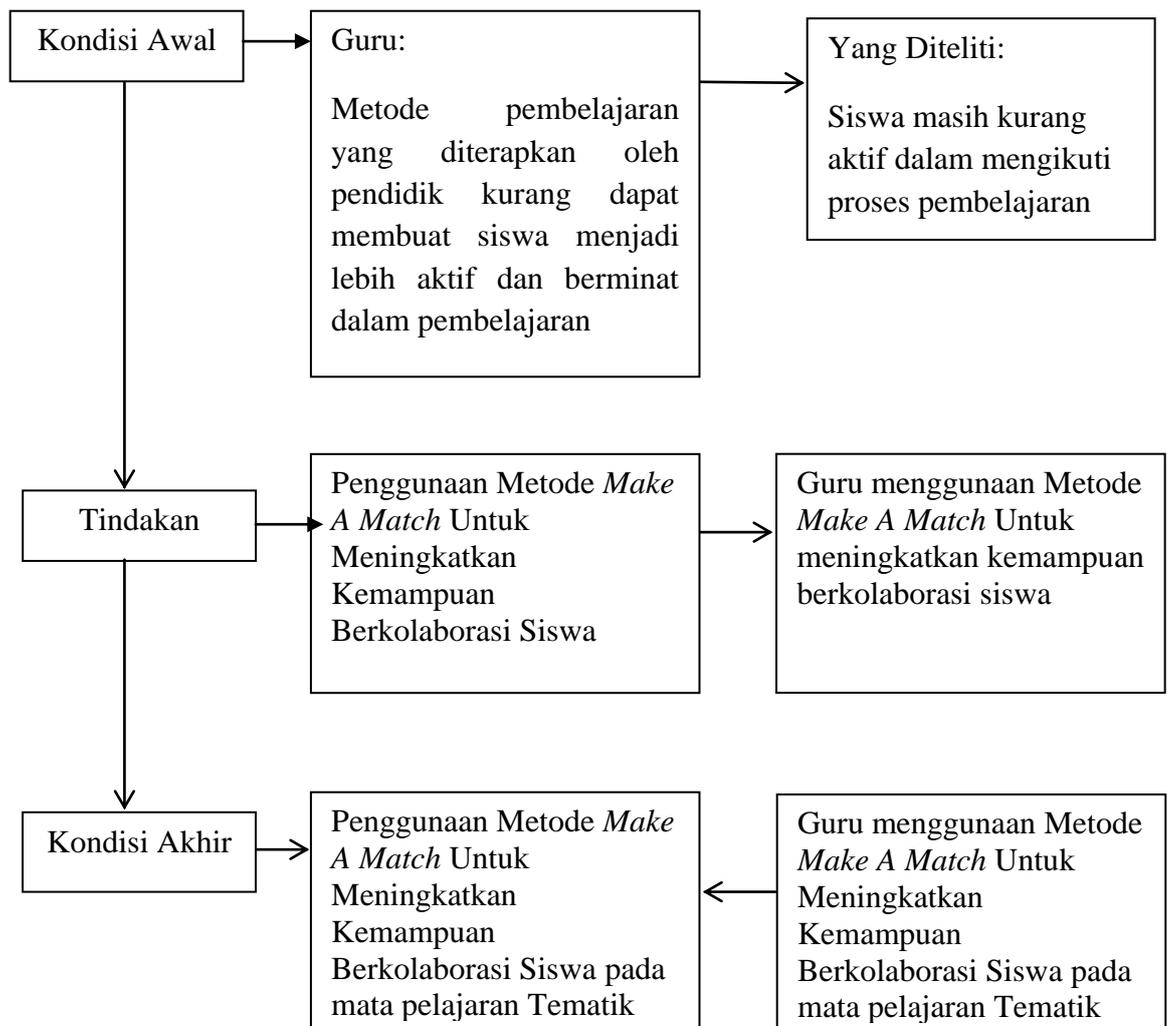
C. Kerangka Pikir

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir hasil belajar saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajarannya, input yang berkualitas tetapi tidak dibarengi dengan proses yang sesuai maka output yang dihasilkan belum tentu akan berkualitas baik juga. Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh guru dalam penyampaian materi atau model mengajar yang

diterapkan guru dalam penyampaian materinya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa dapat menyebabkan siswa menjadi pasif yang tentu akan berpengaruh terhadap kolaborasi antar siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar adalah kolaborasi antar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan dapat membawa peran serta siswa dapat membangkitkan rasa kolaborasi antar siswa dalam kerja kelompok yang telah dibuat oleh pendidik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran sedikit sekali melibatkan siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan kurangnya kolaborasi yang positif antar siswa khususnya pada saat kelompok belajar Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dilakukan penggunaan metode *Make A Match* pada kelompok belajar. Penerapan metode *Make A Match* ini diharapkan mampu untuk diterapkan secara efektif pada mata pelajaran Tematik, karena siswa dituntut untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta merasa senang dalam belajar. Pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat mengamati, mengukur, dan menggambarkan kembali sebuah obyek secara mandiri dan kelompok. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran yang berbentuk kelompok belajar.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa pada pelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah SD Negeri 107402 menggunakan metode *Make A Match*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai dengan Januari 2023

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3-1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|----------------|---|---|---|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | Juli 2022 | | | | Agustus 2022 | | | | September 2022 | | | | Oktober 2022 | | | | Januari 2023 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyerahan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Membuat Skripsi | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Skripsi | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Skripsi | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Permohonan Surat Izin Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Menyebarkan Lembar Test | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 9 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 10 | Penulisan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 11 | Bimbingan Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 12 | ACC Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |
| 13 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Arikunto, 2012:115). Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat diartikan bahwa subjek adalah keseluruhan responden penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yang berjumlah 26 siswa.

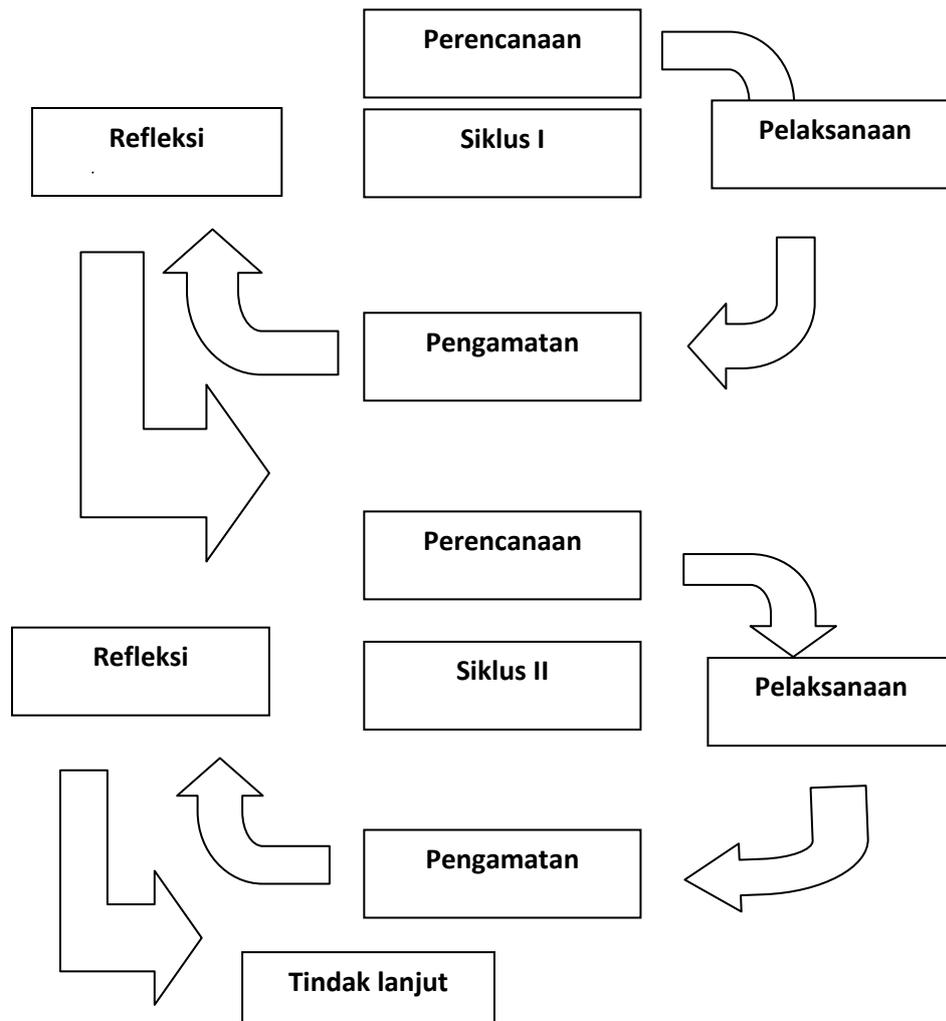
2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kemampuan berkolaborasi melalui Model *make a match* di siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Medan pada materi indahny keragaman di negeriku.

C. Jenis dan Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian PTK dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

Alur umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Skema Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian tahap – tahap dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

1) Tahap Perencanaan

Peneliti dalam tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merancang skenario pembelajaran tematik menggunakan Model Pembelajaran *make amatch*
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang tematik.

- c) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas.
- d) Merancang tes siklus I dan kunci jawabannya.
- e) Membuat lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dan perencanaan yang dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *make match* pada pelajaran tematik. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 7) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 8) Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
- 9) Kesimpulan/penutup.

3) Tahap Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik dengan menerapkan pembelajaran *Make A Match*. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran tematik. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Tahapan Analisis dan Refleksi

Pada tahapan ini peneliti beserta guru menganalisis kegiatan pembelajaran Quantum yang dilakukan. Hasil analisis ini yang akan menjadi kesimpulan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

1. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan Rumus $Xi = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

Keterangan: fi = Banyaknya Siswa

xi = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria

$0\% \leq DS < 75\% =$ Tidak Tuntas

$$75\% \geq DS \geq 100\% \quad = \text{Tuntas}$$

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan Rumus: $D = \frac{x}{n} \times 100\%$ (sudjana 2002: 67)

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

n = Jumlah siswa sampel penelitian

E. Instrumen Penelitian

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi disini berbentuk lembar pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan modul model siklus pada aspek siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi dalam Pembelajaran

| No. | Indikator | Pertanyaan Nomor | Butir Soal |
|------------|---|-------------------------|-------------------|
| 1 | Semangat siswa untuk berkolaborasi | 1,2 | 1 |
| 2 | Antusias memperhatikan contoh guru dalam berkolaborasi | 3,4 | 2 |
| 3 | Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang | 5,6 | 3 |
| 4 | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban | 7,8 | 4 |
| 5 | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; | 9,10 | 5 |
| 6 | Antusias siswa dalam berkolaborasi | 11,12 | 6 |
| 7 | Menyimak siswa lain yang sedang berkolaborasi | 13,14 | 7 |
| 8 | Menyimpulkan materi pembelajaran pada saat kolaborasi | 15,16 | 8 |

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Guru dalam Pembelajaran

| No. | Indikator | Pertanyaan Nomor | Butir Soal |
|------------|---|-------------------------|-------------------|
| 1 | Semangat siswa untuk berkolaborasi | 1,2 | 1 |
| 2 | Antusias memperhatikan contoh guru dalam berkolaborasi | 3,4 | 2 |
| 3 | Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang | 5,6 | 3 |
| 4 | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban | 7,8 | 4 |
| 5 | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; | 9,10 | 5 |
| 6 | Antusias siswa dalam berkolaborasi | 11,12 | 6 |
| 7 | Menyimak siswa lain yang sedang berkolaborasi | 13,14 | 7 |
| 8 | Menyimpulkan materi pembelajaran pada saat kolaborasi | 15,16 | 8 |

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Guru dalam Pembelajaran

| No. | Indikator | Pertanyaan Nomor | Butir Soal |
|------------|---|-------------------------|-------------------|
| 1 | Melihat kesiapan siswa untuk belajar | 1,2,3 | 1 |
| 2 | Memotivasi siswa saat pembelajaran | 4 | 2 |
| 3 | Merangsang perhatian siswa dalam pembelajaran | 5,6,7 | 3 |
| 4 | Merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran | 8,9,10 | 4 |
| 5 | Merangsang pemahaman siswa dalam pembelajaran | 11,12 | 5 |

Tabel 3.5
Aspek Penilaian dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa

| Aspek Kolaborasi Peserta Didik | Indikator | Butir Angket | Jumlah |
|---------------------------------------|---|---------------------|---------------|
| Komitmen | Menyelesaikan tugas yang diberikan guru | 1,2 | 2 |
| | Berada dalam kelompok selama proses diskusi berlangsung | 3,4 | 2 |
| | Menyelesaikan tugas pada waktunya | 5,6 | 2 |
| Saling menghormati | Menghargai pendapat yang disampaikan | 7,8 | 2 |

| | | | |
|--------------|--|-------|----|
| | anggota kelompok | | |
| | Menghormati perbedaan individu | 9,10 | 2 |
| Musyawaharah | Menggunakan kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan bersama | 11,12 | 2 |
| Partisipasi | Memberikan feedback atau tanggapan satu sama lain dengan baik demi menyelesaikan tugas | 13,14 | 2 |
| | Mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok | 15,16 | 2 |
| Jumlah | | | 16 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas X SD NEGERI 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2022/2023.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan metode *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi pada pelajaran Tematik, untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi observasi awal kepada siswa sebanyak 5 soal.

Dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi observasi awal dari 26 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapat ada 11 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Dari paparan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 65,38%.

Adapun kemampuan berkolaborasi pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Ketuntasan Siswa pada Observasi awal

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan | Rata-rata Kelas |
|----|--------|--------------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | < 75 | 15 | 57,69% | Tidak Tuntas | 62,31 |
| 2 | ≥ 75 | 11 | 42,31% | Tuntas | |
| | Jumlah | 26 | 100% | | |

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal kelas sebelum peneliti mengenalkan metode *Make A Match*, para peserta didik cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dan menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka di khawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan metode *Make A Match*.

1. Penggunaan Metode *Make A Match* Pada pelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Make A Match* terdapat dua siklus, yaitu masing-masing siklus dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah penggunaan metode *Make A Match*.

Langkah-langkah penggunaan metode *Make A Match* pada pelajaran Tematik yaitu:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca, kemudian membuat kesimpulan atau ringkasan terhadap materi pelajaran.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membicarakan kesimpulan atau ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Sedangkan, siswa yang pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. Selain itu pendengar juga membantu mengingat atau menghafal materi yang diberikan jika memang lupa.
- f. Tentang pengajaran pasangan tersebut kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar, kemudian melakukan hal yang sama seperti langkah sebelumnya.
- g. Setelah selesai, siswa bersama-sama guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama tersebut.

I. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a. Mempersiapkan bahan belajar yaitu membuat RPP sesuai dengan materi yang akan dicapai untuk siswa
- b. Menetapkan indikator ketercapaian kemampuan berkolaborasi siswa.

- c. Mempersiapkan alat, bahan dan media sumber belajar yaitu kartu *Make A Match*, lembaran observasi.
- d. Merancang langkah-langkah konkrit proses pembelajaran yang berdasarkan penggunaan metode *Make A Match*.
- e. Menyusun RPP, instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan pada evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk 1 orang observer yang membantu dalam mengobservasi penelitian ini dengan menggunakan metode *Make A Match*. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah-langkah Pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Setelah itu guru memberikan observasi awal dengan cara membagikan soal uraian yang berisi 5 pertanyaan berkaitan dengan materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Diperoleh hasil persentase nilai observasi awal siswa yang tuntas 65,38% dengan rata-rata nilai siswa 70,00.
- c. Setelah diberikan observasi awal, guru menjelaskan materi belajar

- d. Guru membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk bertanya, dengan mengajukan pertanyaan, dan menciptakan masalah. Setelah guru selesai memberikan pengajaran, guru memberikan observasi akhir kepada masing-masing siswa.
- e. Kemudian, guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Langkah-langkah Pertemuan kedua yaitu:

- a. Guru mengucapkan salam pada siswa, berdoa dan mengabsen siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- c. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match*.
- d. Membimbing siswa dan memberi semangat siswa dalam menyelesaikan latihan.
- e. Setelah selesai guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil latihannya.
- f. Guru menyimpulkan materi.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan terhadap: (a) situasi kegiatan belajar mengajar; (b) keaktifan siswa; (c) kemampuan siswa dalam menjawab soal.

Hasil observasi berkolaborasi

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Maka hasil yang diperoleh peserta didik melalui penguasaan materi pada siklus I

mangalami peningkatan yaitu pada observasi awal terdapat 11 siswa yang tuntas setelah siklus I menjadi 17 siswa, dengan perolehan tingkat ketuntasan secara klasikal 42,31% menjadi 65,38% pada siklus I.

4) Refleksi (Reflection)

Dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi observasi awal dari 26 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapat ada 15 siswa yang tidak tuntas (57,69%) sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 42,31%. Oleh Karena itu perlu dilanjutkan ke siklus I.

Adapun kemampuan berkolaborasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Ketuntasan Siswa pada Siklus I

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan | Rata-rata Kelas |
|----|--------|--------------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | < 75 | 9 | 34,62% | Tidak Tuntas | 68,46 |
| 2 | ≥ 75 | 17 | 65,38% | Tuntas | |
| | Jumlah | 26 | 100% | | |

II. Deskripsi Siklus II

(1) Perencanaan Tindakan

- a. Mempersiapkan bahan belajar
- b. Menetapkan indikator ketercapaian kemampuan berkolaborasi siswa
- c. Mempersiapkan alat, bahan dan media sumber belajar.

- d. Merancang langkah-langkah konkrit proses pembelajaran yang berdasarkan penggunaan metode *Make A Match*.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa penyusunan tes tertulis yang digunakan pada evaluasi.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk 1 orang observer yang membantu dalam mengobservasi penelitian ini dengan menggunakan metode *Make A Match*. Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun Langkah-langkah Pertemuan kedua yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Selanjutnya menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari pada hari ini dan siswa diberi kesempatan bertanya mengenai pembelajaran yang mereka belum pahami.
- c. Guru membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk bertanya, dengan mengajukan pertanyaan, dan menciptakan masalah.
- f. Setelah guru selesai memberikan pengajaran, guru memberikan observasi akhir kepada masing-masing siswa.
- g. Kemudian, guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Langkah-langkah Pertemuan kedua yaitu:

- a. Guru mengucapkan salam pada siswa, berdoa dan mengabsen siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- c. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match*.
- d. Membimbing siswa dan memberi semangat siswa dalam menyelesaikan latihan.
- e. Setelah selesai guru meminta ketua kelas kelompok untuk mengumpulkan latihannya.
- f. Guru menyimpulkan materi.

(3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan terhadap: (a) situasi kegiatan belajar mengajar; (b) keaktifan siswa; (c) kemampuan siswa dalam menjawab soal.

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Maka hasil yang diperoleh peserta didik melalui penguasaan materi pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada observasi akhir siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas setelah siklus II menjadi 21 siswa, dengan perolehan tingkat ketuntasan secara klasikal 65,34% menjadi 85,00% pada siklus II.

(4) Refleksi (Reflection)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti masih merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar.

Diperoleh kemampuan berkolaborasi siswa dengan jumlah tidak tuntas sebanyak 9 orang (34,62%) sedangkan karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 17 orang (65,38%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami mata pelajaran dengan baik. Adapun kemampuan berkolaborasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Ketuntasan Siswa pada Siklus II

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan | Rata-rata Kelas |
|----|--------|--------------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | < 75 | 4 | 16,00% | Tidak Tuntas | 75,2 |
| 2 | ≥ 75 | 22 | 85,00% | Tuntas | |
| | Jumlah | 26 | 100% | | |

3. Hasil belajar

Adapun Hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat observasi awal dan observasi akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Peningkatan Hasil belajar Siswa Antar Siklus

| No | Keterangan | Jumlah Siswa | | | Persentase (%) | | | Peningkatan (%) | | |
|----|--------------|--------------|----------|-----------|----------------|----------|-----------|-----------------|----------|-----------|
| | | Pretes | Siklus I | Siklus II | Pretes | Siklus I | Siklus II | Pretes | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Tuntas | 11 | 17 | 21 | 42,31 | 65,38 | 80,77 | - | 23,08 | 15,38 |
| 2 | Tidak Tuntas | 15 | 9 | 5 | 57,69 | 34,62 | 19,23 | - | - | - |

Data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70. Mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus:

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat ketuntasan adalah 70. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 65,38% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas menyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ≥ 75 .

Pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 85,00% siswa yang tuntas belajar, dan sudah mencapai ≥ 70 % dari jumlah keseluruhan siswa.

4. Observasi

Observasi untuk aktivitas dilakukan selama penggunaan metode *Make A Match*, observasi ini dilaksanakan oleh guru. Pada siklus I dari 26 orang siswa terdapat 12 orang (60%) siswa untuk kriteria tidak baik, 5 orang (25%) siswa untuk kriteria cukup baik, 2 orang (10%) siswa untuk kriteria baik, 1 orang (5%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (7,69%) siswa untuk kriteria tidak baik, 1 orang (3,85%) siswa untuk kriteria cukup baik, 4 orang (15,38%) siswa untuk kriteria baik, 19 orang (72,08%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Observasi Aktivitas Guru

| No. | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|-----|---|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kegiatan pendahuluan | | | | |
| | a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban | ✓ | | | |
| | b. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama | | ✓ | | |
| | c. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa | ✓ | | | |
| | d. Guru melakukan kegiatan apersepsi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dan memotivasi siswa | ✓ | | | |
| 2. | Kegiatan inti | | | | |
| | a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review sebaliknya satu sebagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. | | ✓ | | |
| | b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu | ✓ | | | |
| | c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang; | ✓ | | | |
| | d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); | | ✓ | | |
| | f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; | ✓ | | | |
| | g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|----|--|---|--|--|--|
| 3. | | Kegiatan penutup | | | | |
| | a. | Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari | ✓ | | | |
| | b. | Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam | ✓ | | | |

Observasi Aktivitas Siswa

| No. | Aspek Pengamatan | Skor | | | |
|-----|--|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Semangat siswa untuk berkolaborasi | ✓ | | | |
| 2 | Antusias memperhatikan contoh guru dalam berkolaborasi | | ✓ | | |
| 3 | Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang | ✓ | | | |
| 4 | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) | ✓ | | | |
| 5 | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; | | | | |
| 6 | Antusias siswa dalam berkolaborasi | | ✓ | | |
| 7 | Menyimak siswa lain yang sedang berkolaborasi | ✓ | | | |
| 8 | Menyimpulkan materi pembelajaran pada saat kolaborasi | ✓ | | | |

C. Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Menurut Rusman (2017: 96), Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas guru untuk terlibat dalam aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Peranan guru sangat penting dalam aktivitas belajar ini. (Sardiman, 2014: 17)

Apabila hasil belajar siswa dibawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 maka akan dilakukan siklus II, dengan memfokuskan pembelajaran terhadap materi yang belum dikuasai atau yang menjadi kelemahan siswa.

Data hasil penelitian terdiri dari hasil observasi awal, kemudian ditambah nilai observasi akhir untuk setiap siklus. Hasil observasi awal berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan observasi akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya metode *Make A Match* pada pelajaran Tematik semester genap tahun pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar dapat tercapai pada siklus II, dimana pada siklus tersebut diperoleh nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85,00% dengan nilai rata-rata kelas 75,00%.

Penerapan metode *Make A Match* pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal, dimana ketuntasan belajar yang diharapkan belum dapat terpenuhi. (Huda, 2014: 31) Hal tersebut terjadi disebabkan karena pada awalnya siswa kurang memberikan respon dan asyik sendiri dengan aktivitas mereka dikarenakan kurang aktif dan kurang paham dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, sehingga apa yang diharapkan dari proses pembelajaran pada tahap ini belum dapat terlaksana dengan baik.

Pada tindakan siklus selanjutnya, yakni siklus II, setelah pertemuan pertama dan kedua respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dalam setiap kali proses pembelajaran, terlebih lagi setelah tugas yang dikerjakan dengan baik dan mendapat nilai paling tinggi mendapatkan hadiah berupa sebuah buku tulis.

Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Maulidiyah. 2014. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)”. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar MI Raudlatul Jannah. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} = 1,706$ dengan taraf

signifikan 5 % yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,12 < 1,706$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hasil Penelitian Yulia Afriani. 2015. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Lubuklingu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 63$, diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,330 \geq 1,670$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.
3. Hasil Penelitian Makmur Sirait, Putri Adilah Noer. 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Agung Medan yang berjumlah 5 kelas dan sampelnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil secara cluster random sampling. Penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (pilihan ganda) dan non-tes (observasi). Hasil observasi akhir kelas eksperimen 70,17 dan kelas kontrol adalah 62. Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan mulai dari 72,84% (cukup baik) menjadi 82,98% (baik). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung

Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode siklus untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam berkolaborasi di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan korelasi untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan metode *Make A Match* diperoleh hasil bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 4 orang dengan persentase 20%.
2. Pada siklus I dari 26 orang siswa terdapat 12 orang (60%) siswa untuk kriteria tidak baik, 5 orang (25%) siswa untuk kriteria cukup baik, 2 orang (10%) siswa untuk kriteria baik, 1 orang (5%) siswa untuk kriteria sangat baik.
3. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (7,69%) siswa untuk kriteria tidak baik, 1 orang (3,85%) siswa untuk kriteria cukup baik, 4 orang (15,38%) siswa untuk kriteria baik, 19 orang (72,08%) siswa untuk kriteria sangat baik.

B. Saran

Telah terbukti Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajars siswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan media baru sehingga dalam mengajar tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru perlu mendorong siswa untuk berani bertanya atau mengemukakan pendapat agar tetap diperhatikan lebih khusus.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran. Guru perlu menjadikan siswa sebagai jiwa dengan potensi yang lebih, sehingga guru cukup sebagai fasilitator agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya.
3. Guru perlu mencari strategi yang efektif untuk mengajarkan pelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan sebaiknya memilih untuk menggunakan cara yang lebih mudah untuk dipahami siswa sehingga para siswa akan lebih mudah untuk menyerap pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.(2017). *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi. Aksara.
- Anita Lie. (2012). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Efi Miftah Faridli, (2015) *Model-Metode pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta
- Faridli, M.E., & Harmianto, S. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Hisyam Zainy, (2015). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hosnan.(2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abat 21*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Jatmiko, Rammad Dwi. (2018). *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas. Muhammadiyah Malang Pres
- Johnson DW &Johnson, R, T (2011) *Learning Together and Alone*. Allin and. Bacon: Massa Chussetts. Maleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Khoiri,H. Nur (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: SEAP.
- Miftahul Huda, (2014). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ridwan Abdullah Sani, (2013). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Risman,E., et.al. (2014). *Ensexlopedia. Jawaban Tuntas Masalah Pubertasdan Seksualitas Remaja*.Jakarta: Studia Pres
- Slameto, (2016).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto (2015) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: FKIP UNS Press

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad (2015). *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suyatno (2017). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, Hysam (2015). *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

LAMPIRAN

Obervasi Observasi awal

| No. | Nama | Aspek yang Diamati | | | | | | Jumlah Skor | Konversi 100 | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|---|---|---|---|---|-------------|--------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | Akbarul Majid | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 13 | 54 | Tidak Baik |
| 2 | Albi Firwansyah | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 12 | 50 | Tidak Baik |
| 3 | Anugrah Setia | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 54 | Tidak Baik |
| 4 | Arafa Nur Ryan | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 16 | 67 | Sedang |
| 5 | Ayatullah Khairil | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 6 | Ayu Mulyana | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 15 | 63 | Sedang |
| 7 | Basyara Al Sabil | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 10 | 42 | Tidak Baik |
| 8 | Cindi Kamelia | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 9 | Cinta Naila Azzahra | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 29 | Tidak Baik |
| 10 | Destiya Anggraini | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 11 | Dwi Naila Anggi | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 12 | 50 | Tidak Baik |
| 12 | Eko Sugiarto | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 13 | Faaz Akbar | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 14 | Gilang Samudra | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 15 | 63 | Sedang |
| 15 | Jois Eben Ezer | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 12 | 50 | Tidak Baik |
| 16 | Kaila Safira | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 | 67 | Sedang |
| 17 | Kesha Amelia | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 | 63 | Sedang |
| 18 | Marsya Aulia | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 15 | 63 | Sedang |
| 19 | Mhd. Al Fahri | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 16 | 67 | Sedang |
| 20 | M. Wahyu Pratiktno | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 15 | 63 | Sedang |
| 21 | Naiyah Aisyah | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 22 | Natasya Dwi Cahyono | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 18 | 75 | Baik |
| 23 | Rio Sandy | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 24 | Satrio Wibowo | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 | 67 | Sedang |
| 25 | Surya Andreas | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 26 | Syakira Al Zahra | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 16 | 67 | Sedang |

Obervasi Siklus I

| No. | Nama | Aspek yang Diamati | | | | | | Jumlah Skor | Konversi 100 | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|---|---|---|---|---|-------------|--------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | Akbarul Majid | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 10 | 42 | Tidak Baik |
| 2 | Albi Firwansyah | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 | 63 | Sedang |
| 3 | Anugrah Setia | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 4 | Arafa Nur Ryan | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 5 | Ayatullah Khairil | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 50 | Tidak Baik |
| 6 | Ayu Mulyana | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 63 | Sedang |
| 7 | Basyara Al Sabil | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 25 | Tidak Baik |
| 8 | Cindi Kamelia | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 18 | 75 | Baik |
| 9 | Cinta Naila Azzahra | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 19 | 79 | Baik |
| 10 | Destiya Anggraini | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 71 | Baik |
| 11 | Dwi Naila Anggi | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 19 | 79 | Baik |
| 12 | Eko Sugiarto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | 71 | Baik |
| 13 | Faaz Akbar | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 58 | Tidak Baik |
| 14 | Gilang Samudra | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 18 | 75 | Baik |
| 15 | Jois Eben Ezer | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 14 | 58 | Tidak Baik |
| 16 | Kaila Safira | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 17 | Kesha Amelia | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 17 | 71 | Baik |
| 18 | Marsya Aulia | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 25 | Tidak Baik |
| 19 | Mhd. Al Fahri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 20 | M. Wahyu Pratiktno | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 21 | Naiyah Aisyah | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 22 | Natasya Dwi Cahyono | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 25 | Tidak Baik |
| 23 | Rio Sandy | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 24 | Satrio Wibowo | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 13 | 54 | Tidak Baik |
| 25 | Surya Andreas | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 29 | Tidak Baik |
| 26 | Syakira Al Zahra | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 19 | 79 | Baik |

Obervasi Siklus II

| No. | Nama | Aspek yang Diamati | | | | | | Jumlah Skor | Konversi 100 | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|---|---|---|---|---|-------------|--------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | Akbarul Majid | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 2 | Albi Firwansyah | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 3 | Anugrah Setia | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 92 | Sangat Baik |
| 4 | Arafa Nur Ryan | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 5 | Ayatullah Khairil | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 92 | Sangat Baik |
| 6 | Ayu Mulyana | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 7 | Basyara Al Sabil | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 25 | Tidak Baik |
| 8 | Cindi Kamelia | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 9 | Cinta Naila Azzahra | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 10 | Destiya Anggraini | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 96 | Sangat Baik |
| 11 | Dwi Naila Anggi | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |
| 12 | Eko Sugiarto | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 25 | Tidak Baik |
| 13 | Faaz Akbar | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 92 | Sangat Baik |
| 14 | Gilang Samudra | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 15 | Jois Eben Ezer | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 92 | Sangat Baik |
| 16 | Kaila Safira | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 96 | Sangat Baik |
| 17 | Kesha Amelia | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 46 | Tidak Baik |
| 18 | Marsya Aulia | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 19 | Mhd. Al Fahri | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 20 | M. Wahyu Pratikno | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 21 | Naiyah Aisyah | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 22 | Natasya Dwi Cahyono | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 18 | 75 | Baik |
| 23 | Rio Sandy | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83 | Sangat |

| | | | | | | | | | | |
|----|------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|--------------------|
| | | | | | | | | | | Baik |
| 24 | Satrio Wibowo | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 18 | 75 | Baik |
| 25 | Surya Andreas | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 | 88 | Sangat Baik |
| 26 | Syakira Al Zahra | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 20 | 83 | Sangat Baik |

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Semester : II (Dua)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

.....
NIP.

.....,

Guru Kelas IV

.....
NIP.....

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|---|--|---|---------------|--|
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk | 1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam | Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia • Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan • Sikap toleransi antar teman | • Membaca teks tentang keberagaman suku bangsa, sosial, budaya, etnis dan agama • Membaca teks/gambar/tayangan tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia • Berdiskusi tentang keragaman budaya, etnis dan agama dalam kelompok-kelompok kecil dan mengkomunikasikan hasilnya di kelas • Menyajikan informasi tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia dalam bentuk | Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi | 24 JP | • Buku Guru • Buku Siswa • Internet (Gurumaju.com) • Lingkungan |

| | | | | | | | |
|--|--|---|---|--------|--|--|--|
| | <p>keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> | <p>4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.</p> | <p>berbeda agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap kerjasama antar teman berbeda agama • Bentuk kerjasama dalam keberagaman • Bentuk-bentuk Keberagaman • Bentuk-bentuk kerja sama dalam permainan | gambar | <p>dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah | | |
|--|--|---|---|--------|--|--|--|

Mengetahui

Kepala Sekolah,

.....
NIP.

.....,

Guru Kelas IV

.....
NIP.

Tema 7 : Indahya Keragaman di Negeriku
 Subtema 3 : Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|--|---|--|---------------|--|
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 1.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 2. Memiliki | 1.1. Mematuhi ajaran agama yang dianutnya 1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, | <ul style="list-style-type: none"> • Contoh bentuk kerjasama dalam keberagaman • Bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak teks/gambar/paparan/video tentang sikap toleransi dan kerjasama dalam keragaman suku, budaya, dan agama • Melakukan diskusi kelompok tentang pentingnya kerjasama dalam | Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan | 24 JP | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet (Gurumaju.com) • Lingkungan |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|--|--|
| | <p>perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman</p> | <p>disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama</p> <p>4.4.1 Menceritakan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman</p> | | <p>keberagaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang toleransi dan kerjasama • Menceritakan atau menuliskan pengalaman peserta didik tentang sikap toleransi yang pernah dialaminya | <p>pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah | | |
|--|---|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|



Mengetahui
Kepala Sekolah,
(Ahmad Hidayat Batubara, S.Pd)
(NIP. 198203252005021002).

Guru Kelas IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Sudaryani'.

(Sri Sudaryani, S.Pd)
(NIP : 196312142006042003)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 107402 saentis
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator:

Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.

Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.

Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.

Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

IPA

3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator:

Menjelaskan pengertian gaya.

Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.

Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.

Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.

Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.

Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>".4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. | 10 menit |
| Inti | <ol style="list-style-type: none">5) Guru menggunakan metode <i>Make A Match</i> di dalam kegiatan pembelajaran6) Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran.7) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan pada Buku Siswa.8) Siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari.9) Siswa membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.10) Siswa membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. Contoh:<ol style="list-style-type: none">11) Slogan artinya kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat.12) Sensus penduduk adalah penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah.13) Adat artinya aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu. | 150 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>14) Siswa berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel kata-kata sulit dan artinya dari teks bacaan pada Buku Siswa. Hasil pekerjaan ini dapat digunakan untuk bahan tanya jawab antarsiswa.</p> <p>15) Siswa berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>16) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. b. Pengetahuan tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. c. Keterampilan siswa dalam menuliskan dan menceritakan informasi baru yang mereka temukan dari teks bacaan. <p>Catatan:</p> <p>16) Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7)</p> <p>17) Siswa mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia.</p> <p>18) Siswa menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain.</p> <p>19) Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. Jawaban yang diharapkan adalah: saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat).</p> | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>20) Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya.</p> <p>21) Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan.</p> <p>Catatan: Gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda.</p> <p>22) Siswa menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat, lalu membacakannya di depan kelas.</p> <p>23) Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, lalu menentukan macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda.</p> <p>Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot. b. Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik. c. Jarum dapat menempel karena tarikan gaya magnet. d. Buah jatuh dari pohon karena tarikan dari bumi. e. Lemari mudah digeser dengan bantuan keset/kain yang diletakkan di bawah lemari. <p>24) Siswa mengamati gambar-gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot. Selanjutnya siswa menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda.</p> <p>25) Siswa membaca teks tentang seni gerabah di Indonesia.</p> <p>26) Dengan berdiskusi kelompok, siswa</p> | |

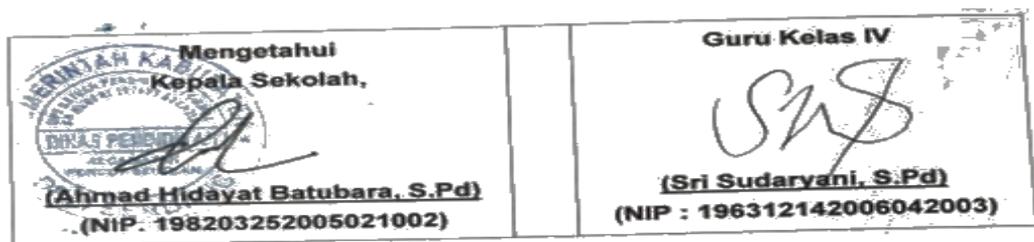
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | <p>mampu menuliskan informasiinformasi baru dalam teks. Siswa menuliskan dengan ejaan yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar. Hasil yang diharapkan:</p> <p>27) Sikap percaya diri siswa ketika melakukan percobaan gaya dan saat berdiskusi.</p> <p>28) Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan tentang pengertian gaya dan pengaruhnya terhadap benda.</p> <p>Catatan:</p> <p>Kegiatan ini digunakan untuk memahami kepada siswa tentang KD IPA (3.3 dan 4.3) dan KD bahasa indonesia (3.7 dan 4.7). Hasil kegiatan dapat digunakan sebagai data bagi guru dan siswa untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan tidak harus masuk dalam buku nilai siswa .</p> | |
| Penutup | <p>29)Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman kemampuan berkolaborasi selama sehari</p> <p>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>30)Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>31)Melakukan penilaian kemampuan berkolaborasi</p> <p>32)Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> | 15 menit |

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Pedoman Guru Tema: *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Siswa Tema: *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.



F. MATERI PEMBELAJARAN

Menemukan informasi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.

Menuliskan kata sulit dalam bentuk tabel dan dapat memahami artinya.

Menyebutkan pokok pikiran dalam setiap paragraf dalam teks bacaan.

Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda.

Menentukan macam-macam gaya.

Menemukan informasi baru dalam teks.

G. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah serta metode *Make A Match*



Foto bersama kepala sekolah



Foto bersama kepala sekolah dan guru-guru



Memberikan kartu lembar observasi kepada siswa



Membagikan kartu kolaborasi



Melakukan kegiatan kolaborasi



Mencari jawaban dari Kartu *Make A Match*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah kurti ini agar disahkan
nama dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um : umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1948 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 16 Sapar 1444 H
Lamp : --- 13 September 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak
Kepala Sekolah SDN 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Aldi
N P M : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Sei Tuan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Dekan I
Dr. H. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum
NIDN : 0106087503

Penting!!





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ALDI
 NPM : 1802090054
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119
 IPK = 3,58

| Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi | Judul yang diajukan | Disyahkan Oleh Dekan Fakultas |
|--|--|-------------------------------------|
| | Pengaruh model CORE (<i>connecting, organizing, refleking, extending</i>) terhadap berpikir kritis peserta didik pada tema Panas dan Perpindahannya di kelas V SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Jl. Medan Percut KM.15,5 T.A 2021/2022 | |
| | Pengembangan Media berbasis PREZI untuk memacu hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Jl. Medan Percut KM.15,5 T.A 2021/2022 | |
| | Penggunaan Metode Make A Match untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa pada pelajaran Tematik kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucap kan terimakasih.

Medan, 25 Oktober 2021

Hormat Pemohon,

ALDI

1802090054

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi
NPM : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penggunaan Metode Make A Match untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : EKO FEBRI SYAHPUTERA SIREGAR, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Oktober 2021
Hormat Pemohon,

ALDI

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 425/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Aldi
N P M : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Pembimbing : Eko Febri Syahputera Siregar S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 Februari 2023

Medan, 14 Rajab 1443 H
15 Februari 2022 M



Wassalam
Dekan

[Signature]
Dra. Ni. Syamsiyunita, M.Pd.
NIP.196206041993082 0002

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [um-umedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila merendek surat ini agar disebarkan
sangat dan terimakasih

Nomor : 1948 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 16 Sapar 1444 H
Lamp : --- 13 September 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak
Kepala Sekolah SDN 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Aldi
N P M : 1802090054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Sei Tuan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Dekan I

Dr. H. Dewi Kesuma Nst.SS.,M.Hum
NIDN : 0106087503

Pertinggal





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 107402 SAENTIS
KEC. PERCUT SEI TUAN



Alamat :Jln. Medan-Percut Km 15,5 Saentis NSS : 101070106091 NPSN : 10213481 KodePos 20371 email:
sdn107402saentis@gmail.com

SURAT BALASAN IZIN RISET

Nomor: 421.2/445/SDN/02/19-09/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD HIDAYAT BATUBARA, S.Pd

NIP : 19820325 200502 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 107402 Saentis

Menerangkan Bahwa:

Nama : ALDI

NPM : 1802090054

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : "Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan".

Diberikan izin riset di sekolah UPT SPF SD Negeri 107402 Saentis sebagai tempat untuk menyelesaikan tugas terakhir skripsi.

Demikian balasan surat keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Saentis, 08 September 2022

Kepala Sekolah

SD Negeri 107402 Saentis

AHMAD HIDAYAT BATUBARA, S.Pd
NIP. 19820325 200502 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Aldi
Tempat/tgl. lahir : Medan, 19 Desember 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Tirto Sari Gg. Mesjid No. 109 Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Juliadi Margono
Ibu : Mistini

Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung tamat tahun 2012.
2. SMP Negeri 17 Medan tamat tahun 2015.
3. SMA Negeri 11 Medan tamat tahun 2018.
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018.

Aldi : Penggunaan Metode Make A Match untuk meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Pada pelajaran Tematik Di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 16% | 16% | 6% | 8% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | simki.unpkediri.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 5 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 6 | www.delpher.nl Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Houston Community College Student Paper | 1% |
| 8 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | 1% |

recordersoffice.hamilton-co.org